



Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Dimediasi Motivasi Belajar pada SMA Negeri Jakarta Timur

Lutfia Anisa Cahyaningsih¹, I Ketut R. Sudiarditha², Fitra Dila Lestari³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta

E-mail: lutfiaanisa196@gmail.com¹, ketut.sudiarditha@unj.ac.id², fitradilalestari@unj.ac.id³

Alamat: Jl. Rawamangun Muka, RT 11/RW 14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta

Korespondensi penulis: lutfiaanisa196@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify, measure, and analyze the influence of learning independence on student learning outcomes with learning motivation as a mediator in public high schools in East Jakarta. This study involves 10th-grade students from 3 (three) public high schools in East Jakarta based on different categories, with a total of 273 respondents selected through the Simple Random Sampling technique. The approach used in this study is quantitative, and data analysis was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method through SmartPLS version 4.0 software. The results of the hypothesis testing show that, 1) learning independence has a positive and significant effect on learning outcomes, 2) learning independence has a positive and significant effect on learning motivation, 3) learning motivation has a negative and significant effect on learning outcomes, and 4) learning independence has a negative and significant effect on learning outcomes through the indirect influence of learning motivation. This study shows the involvement of other more dominant factors as mediating variables in the relationship between learning independence and student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Independence, Learning Motivation, and Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar sebagai mediasi pada SMA Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 10 di 3 (tiga) SMA Negeri Jakarta Timur berdasarkan kategori berbeda, dengan melibatkan total 273 responden yang dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa, 1) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, 2) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, 3) motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar, dan 4) kemandirian belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung motivasi belajar. Penelitian ini mengindikasikan adanya keterlibatan faktor lain yang lebih dominan sebagai variabel mediasi dalam hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

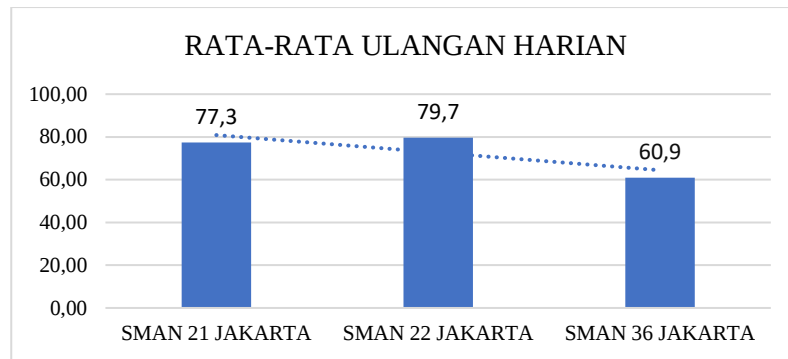
Pendidikan adalah kunci utama dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa di dunia. Peran penting pendidikan sebagai fondasi utama bagi perkembangan dan daya saing suatu negara tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan menjadi tantangan terbesar dan hal yang paling mendesak dalam upaya untuk memperbaharui sistem pendidikan nasional. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, memegang peran penting sebagai wadah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab II Pasal 3, yang menegaskan bahwa

salah satu tugas utama sekolah adalah untuk memberikan kontribusi terhadap perkembangan potensi mereka, sehingga mereka dapat bertumbuh dan berkembang untuk mencapai potensi terbaik sesuai dengan kapasitas yang dimiliki (Ali *et al.*, 2022).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah sebuah penelitian internasional yang mengevaluasi seberapa baik sistem pendidikan dalam mengukur hasil belajar untuk meraih kesuksesan di Abad 21. PISA diadakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) sekali dalam 3 tahun. Pada tahun 2022 anggota OECD terdiri dari, 81 negara berpartisipasi, termasuk 37 negara dan 44 negara mitra. Indonesia telah berpartisipasi dalam PISA sejak didirikan pada tahun 2000. Keterlibatan dalam PISA memungkinkan Indonesia untuk mengamati kualitas pendidikan seiring berjalannya waktu dan membandingkannya dengan negara-negara lain (Kemendikbudristek 2023).

Hasil belajar berperan sangat signifikan dan memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar, baik yang tinggi maupun rendah, mencerminkan efektivitas proses tersebut. Hasil belajar tidak hanya terfokus pada pemahaman teoritis semata. Sebuah proses pembelajaran dapat dianggap berhasil jika semua peserta didik yang terlibat dapat meraih kompetensi yang telah ditentukan, sehingga menunjukkan adanya peralihan positif dalam perilaku peserta didik menuju tingkat yang lebih tinggi dari pada sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. berlangsung. Melalui hasil belajar, guru dapat mengidentifikasi apakah peserta didik telah mencapai level kompetensi yang diharapkan. Mengingat pentingnya hasil belajar sebagai komponen akhir dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh hasil dan keberhasilan yang memuaskan. Maka diperlukan observasi, penilaian, dan penelitian untuk membahas hasil yang sudah diperoleh setiap peserta didik. Kondisi ini disebabkan karena kuantitas peserta didik yang banyak menghadapi kesulitan ketika belajar, yang menyebabkan hasil belajar yang rendah saat diperoleh (Nur Sani *et al.*, 2024).

Hasil belajar peserta didik SMA Negeri di Jakarta Timur kelas 10 memperoleh hasil yang belum sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dapat diamati pada diagram perincian rata-rata nilai Ulangan Harian (UH) atau nilai sumatif pelajaran ekonomi sebagai berikut:



Gambar 1 Rata-Rata Ulangan Harian

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam tabel tersebut, terlihat bahwa hasil nilai Ulangan Harian (UH) ekonomi pada kelas 10 yang terdapat pada 3 sekolah yang berbeda tidak memenuhi standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan sebesar 75. Rata-rata nilai UH ekonomi terbesar berada di SMAN 22 Jakarta dengan rata-rata 79,7, diikuti oleh SMAN 21 Jakarta dengan nilai rata-rata 77,3, serta nilai terendah terdapat di SMAN 36 Jakarta dengan rata-rata sebesar 60,9. Kualitas hasil belajar yang kurang dapat diamati dan diukur dari nilai evaluasi harian dan evaluasi ujian semester peserta didik. Hal tersebut dapat diamati pada sebagian besar peserta didik yang terkadang memperoleh hasil yang tidak memenuhi kriteria penilaian yang berlaku. Kondisi tersebut menjadi masalah yang mengkhawatirkan bagi semua pihak dan anggap sebagai kendala yang dihadapi oleh para peserta didik (Nur Sani *et al.*, 2024). Maka dari itu, diperlukan penelitian dalam memahami faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Beberapa faktor yang diperkirakan turut berpengaruh terhadap hal ini antara lain adalah kemandirian belajar dan motivasi belajar.

Kemandirian belajar peserta didik pada tahapan pembelajaran secara mandiri merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan mereka selama pembelajaran (Istianti *et al.*, 2023). Kemandirian belajar peserta didik memengaruhi hasil akhir belajar mereka, sehingga perlu dalam mengembangkan sikap mandiri di dalam diri peserta didik. Mandiri tidak berarti belajar secara sendirian, melainkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan solusi berpikir logis dan kritis, serta menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain. Peserta didik yang menunjukkan kemandirian dalam proses belajar akan membentuk sikap tanggung jawab dan kepercayaan diri terhadap pencapaian hasil yang mereka raih (Istianti *et al.*, 2023).

Kemandirian belajar diduga memengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian hasil belajar. Pernyataan tersebut didasarkan oleh penelitian yang ditulis oleh Susilo *et al.*, (2021) dan Amelia & Annisa (2023) yang mengidentifikasi adanya pengaruh kemandirian belajar

terhadap pencapaian hasil belajar. Akan tetapi pada penelitian Santoso & Utomo (2020) dan Ali *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Namun penelitian yang ditulis oleh Kusuma *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam mendukung tercapainya kesuksesan selama proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mempunyai kontribusi yang sangat signifikan dalam membuktikan tingkat pencapaian yang dapat diperoleh oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan motivasi untuk mendorong dan mengarahkan tindakan yang dilaksanakan oleh peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang kuat akan lebih aktif dan terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga mempunyai kesempatan besar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dari peserta didik yang kurang termotivasi (Istianti *et al.*, 2023). Tanpa motivasi yang kuat, peserta didik cenderung mudah menyerah dan menghindari tantangan, sehingga potensi maksimal mereka tidak akan tercapai.

Selain kemandirian belajar, motivasi belajar juga diduga dapat memengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut konsisten dengan pendapat Rahmatullah *et al.*, (2022), Nugroho & Warmi (2022), dan Novianti *et al.*, (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi.

Strategi untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah dapat dianalisis melalui dua aspek utama yang saling berkaitan, yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar. Ketika peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung lebih bersemangat, fokus, dan konsisten dalam mendalami topik pembelajaran, sehingga potensi untuk mencapai hasil belajar maksimal. Sedangkan ketika peserta didik mempunyai keinginan dan inisiatif dalam belajar secara mandiri, mereka akan lebih terlatih dalam menyelesaikan tantangan akademik, maka mereka mampu memperoleh hasil belajar yang lebih optimal (Ali *et al.*, 2022). Hal tersebut didukung pada penelitian Susanti & Kusumawati (2023) menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar, penelitian yang sejalan juga diteliti oleh Ali *et al.*, (2022) yang mengungkapkan motivasi belajar dan kemandirian belajar, apabila dilakukan bersamaan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, keduanya juga dapat mempengaruhi variabel lain yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berada di luar lingkup dan cakupan penelitian ini.

Berdasarkan data yang disajikan di atas, peneliti percaya terdapat *gap penelitian* akibat hasil penelitian yang berbeda-beda dan perbedaan dalam konteks serta dalam rekomendasi penelitian sebelumnya. Perbedaan-perbedaan ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, dan variabel penelitian yang digunakan. Menurut penelitian sebelumnya, masih terdapat kekurangan penelitian tentang peserta didik sekolah negeri menengah atas di Jakarta Timur. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diperlukan studi lebih lanjut tentang hasil belajar dengan menggunakan variabel yang berbeda dan ukuran sampel yang lebih besar.

2. KAJIAN TEORITIS

HASIL BELAJAR

Pandangan yang diajukan oleh Djonmiarjo (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menjalani suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, hasil belajar dapat dimaknai sebagai keterampilan, kompetensi, atau pemahaman yang berhasil diperoleh oleh peserta didik sebagai konsekuensi dari keterlibatannya dalam serangkaian kegiatan belajar yang telah dirancang. Pernyataan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang efektif menjadi landasan utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar (*Learning Outcome*) sebagaimana diuraikan oleh Irwandi & Fajeriadi (2020) merupakan ukuran utama yang mencerminkan sejauh mana keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mengembangkan dan memperkuat kemampuan berpikir peserta didik. Dalam pandangan ini, hasil belajar tidak hanya sekadar menjadi tolak ukur pencapaian akademik, tetapi juga menjadi representasi sejauh mana proses pembelajaran mampu memenuhi tujuan pendidikan secara holistik.

Menurut Moore dalam Fauhah & Rosy (2021), tiga ranah menjadi landasan dalam penyusunan indikator pencapaian hasil belajar, 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi, 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai, 3) Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, *creative movement*. Adapun tiga ranah yang dijadikan acuan sebagai indikator utama Straus, Tetroe, & Graham dalam Fauhah & Rosy (2021) yaitu, 1) Ranah kognitif berpusat pada proses bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan akademik, baik melalui metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas maupun cara penyampaian informasi yang digunakan oleh pengajar, 2) Ranah efektif berkaitan dengan dimensi sikap, nilai, dan keyakinan yang dimiliki oleh individu, yang menjadi

komponen penting menentukan laju serta arah perubahan perilaku seseorang, 3) Ranah psikomotorik, merujuk pada pengembangan keterampilan fisik dan praktis yang diperlukan untuk menguasai suatu aktivitas tertentu.

KEMANDIRIAN BELAJAR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah kemandirian merujuk pada kondisi atau keadaan di mana seseorang atau sesuatu mampu melakukan secara mandiri tanpa ketergantungan kepada pihak lain. Penjelasan ini menekankan aspek kemampuan dan kemandirian dalam bertindak sebagai ciri utama dari kemandirian itu sendiri. Berliner & Calfee (1996:72) juga mendefinisikan kemandirian sebagai sebuah keinginan yang kuat untuk menguasai atau mengontrol tindakan sendiri bebas, tanpa terpengaruh dari kontrol orang lain. Pernyataan ini menggambarkan sebagaimana wujud dari kebebasan personal dalam mengelola tindakan serta keputusan individu. Selanjutnya, Holstin (1987:40) menambahkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri, tanpa terikat oleh intervensi atau tekanan dari pihak lain. Sehingga kemandirian belajar adalah kemampuan individu untuk secara aktif mengelola proses pembelajarannya yang mencakup inisiatif, tanggung jawab, perencanaan, pemilihan metode, dan evaluasi diri tanpa ketergantungan pada pihak lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Mudjiman Haris (2011:8), Indikator kemandirian belajar mempunyai lima aspek yakni: 1) Percaya diri, 2) Aktif dalam belajar, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Tanggung jawab dalam belajar, dan 5) Motivasi dalam belajar. Masing-masing aspek tersebut mempunyai sub-indikator yakni: 1) Mempercayai kemampuan diri sendiri, 2) Mempelajari materi yang belum dipahami secara mandiri, dan 3) Mengerjakan tugas atau latihan soal secara mandiri. Pendapat lainnya, yaitu terdapat 8 indikator kemandirian belajar menurut Subekti & Jazuli (2020), yaitu diantaranya: 1) Berinisiatif, 2) Merancang kebutuhan belajar, 3) Menetapkan tujuan, 4) Menetapkan strategi, 5) Menganggap kesulitan sebagai tantangan, 6) Mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang dibutuhkan, 7) Mengevaluasi hasil belajar, dan 8) Kemampuan mengatur diri.

MOTIVASI BELAJAR

Menurut Winkel (1986) yang dikutip oleh (Novianti *et al.*, 2020), motivasi didefinisikan sebagai suatu sumber energi yang mendorong individu untuk beraktivitas, yang berfungsi secara aktif pada waktu tertentu, khususnya ketika kebutuhan atau keinginan untuk menggapai tujuan tertentu semakin kuat dan dirasakan dengan mendalam. Menurut Datu *et al.*, (2022) mengartikan motivasi sebagai pendorong mental yang memicu dan membimbing tindakan

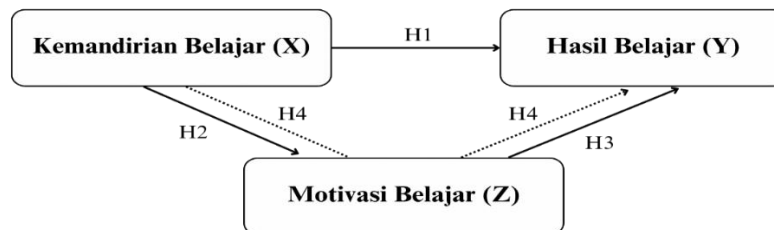
manusia, termasuk dalam proses pembelajaran, motivasi juga menumbuhkan individu untuk belajar demi mencapai tujuan sesuai target yang dicapai. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Ali *et al.*, (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar sejatinya merupakan pendorong yang berasal dari dalam diri dan dari luar peserta didik, yang didukung oleh berbagai indikator.

Menurut Uno (2007) juga mengklasifikasikan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, adapun dimensi motivasi belajar menurut pendapat Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32) terbagi menjadi lima macam, yaitu: 1) Ketekunan dalam belajar, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, 3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, 4) Berprestasi dalam belajar, dan 5) Mandiri dalam belajar. Dari dimensi yang telah disebutkan, terdapat indikator yang merupakan pendapat dari Marx dan Tombuch dalam Riduwan (2013: 31-32), yaitu: 1) Dimensi ketekunan dalam belajar, ditunjukkan melalui indikator seperti kehadiran secara rutin di sekolah, partisipasi dalam pembelajaran di kelas, serta aktivitas belajar di rumah, 2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan, tercermin dari indikator berupa sikap terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi serta usaha yang dilakukan untuk mengatasinya, 3) Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar, terlihat melalui indikator kebiasaan dalam mengikuti proses pembelajaran dan semangat yang konsisten selama pembelajaran berlangsung, 4) Dimensi berprestasi dalam belajar, diwujudkan melalui indikator berupa keinginan untuk mencapai prestasi dan kualifikasi hasil yang diperoleh, dan 5) Dimensi mandiri dalam belajar, ditandai oleh indikator seperti kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah serta pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran untuk belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik yang diterapkan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) Teknik *Simple Random Sampling* adalah salah satu teknik sampling acak sederhana yang memberikan kesempatan setara kepada sama kepada populasi yang terpilih sebagai sampel tanpa memperhatikan adanya perbedaan strata dalam populasi. Kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 10 di 3 (tiga) SMA Negeri di Jakarta Timur. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 273 responden. Data diperoleh melalui kuesioner, yaitu dengan memberikan survei tertulis kepada responden dengan

menyebarkan link *Google form*. Cara pengukuran setiap responden diminta untuk mengisi pernyataan dalam skala 1 sampai 5 sesuai dengan ketentuan *Skala Likert*. Dalam penelitian ini, data diproses memakai *Microsoft Office Excel* untuk perhitungan berdasarkan model penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu, data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0*. Adapun rancangan penelitian yang hendak digunakan:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji *Outer Model*

Uji Validitas

Rule of thumb dalam mengukur validitas menyatakan bahwa nilai tersebut berada dalam rentang antara 0,6 – 0,7 (Ghozali & Latan, 2021). Berikut menunjukkan tabel *outer loading factor* :

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Kemandirian Belajar (X)	KB1	0.765	Valid
	KB10	0.748	Valid
	KB11	0.741	Valid
	KB12	0.763	Valid
	KB13	0.712	Valid
	KB14	0.710	Valid
	KB15	0.742	Valid
	KB2	0.732	Valid
	KB3	0.739	Valid
	KB4	0.759	Valid
	KB5	0.785	Valid
	KB6	0.793	Valid
	KB8	0.710	Valid
	KB9	0.734	Valid
Motivasi Belajar (Z)	MB1	0.759	Valid
	MB10	0.737	Valid
	MB11	0.745	Valid
	MB12	0.710	Valid
	MB14	0.756	Valid
	MB15	0.721	Valid
	MB17	0.782	Valid
	MB18	0.721	Valid
	MB19	0.725	Valid

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
	MB2	0.803	Valid
	MB3	0.730	Valid
	MB4	0.749	Valid
	MB5	0.733	Valid
	MB6	0.721	Valid
Hasil Belajar (Y)	HB	1.000	Valid

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel tersebut mampu merepresentasikan variabel laten dengan baik. Selain itu, metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE juga harus > 0.5 untuk memenuhi kriteria (Ghozali & Latan, 2021). Berikut nilai AVE pada tabel berikut :

Tabel 2. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
KB (X)	0.556
MB (Z)	0.552

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai AVE untuk variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar masing-masing menunjukkan angka > 0.50 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar valid sesuai dengan batas minimum nilai AVE yang ditetapkan yaitu 0.50 dan > 0.50 (Hair Jr *et al.*, 2021).

Uji Realibitas

Reliabilitas yang paling umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan nilai di atas 0.70. Sebagaimana tabel di bawah:

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>
KB (X)	0.938	0.940
MB (Z)	0.937	0.938

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian dengan nilai > 0.70 . Dengan demikian, instrumen dinyatakan akurat, konsisten, dan tepat dalam mengukur variabel yang diteliti, serta seluruh indikatornya memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Model Struktural (*Inner Model*)

R-Square

Secara umum, nilai *R-Square* sebesar 0.75, menunjukkan model yang kuat, 0.50 dianggap sedang dan 0.25 tergolong lemah (Hair Jr *et al.*, 2021). Berikut adalah hasil pengujian *R-Square* diperoleh melalui analisis menggunakan SmartPLS 4.0 :

Tabel 4. Nilai *R-Square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
HB (Y)	0.505	0.501
MB (Z)	0.800	0.800

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Pada tabel tersebut, menerangkan bahwasannya *R-Square* untuk hasil belajar (Y) sebesar 0.505 atau sebesar 50.5%, sisanya sebesar 49.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Selain itu, *R-Square* untuk motivasi belajar (Z) sebesar 0.800 atau sebesar 80%, sedangkan 20% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Effect Size

Nilai ambang untuk *effect size* (f^2) ditetapkan sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35, yaitu efek kecil, efek sedang, dan efek besar (Hair Jr *et al.*, 2021). Berikut tercantum nilai *effect size* :

Tabel 5. Nilai *Effect Size*

	KB (X)	MB (Z)	HB (Y)
KB (X)		4.010	0.434
MB (Z)			0.061
HB (Y)			

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji *F-square*, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kemandirian Belajar (KB) terhadap Hasil Belajar (HB) dan variabel Kemandirian Belajar (KB) terhadap Motivasi Belajar (MB) memiliki pengaruh kuat, sedangkan variabel Motivasi Belajar (MB) terhadap Hasil Belajar (HB) memiliki pengaruh kecil.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian yang dilakukan dengan metode *bootstrapping* dalam *Spesific Indirect Effect* untuk memperoleh estimasi yang lebih akurat terhadap efek tidak langsung tersebut. Adapun hasil pengujiannya:

Tabel 6. Bootstrapping

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T-statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P-values</i>
KB (X) -> MB (Z) -> HB (Y)	-0.349	-0.350	0.082	4.229	0.000

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian mediasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai *t-statistik* sebesar $4.229 > 1.96$, serta nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan kata lain, secara statistik, hubungan tersebut signifikan dan dapat diterima, sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian (Nurzarafah *et al.*, 2023) yang menyatakan kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar melalui pengaruh tidak langsung dengan motivasi belajar. Namun, hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian (Khotimah & Wahjudi, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat memediasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar tidak sepenuhnya memperoleh penguatan dari variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Penelitian ini mengindikasikan adanya kemungkinan keterlibatan faktor lain yang lebih dominan sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Langsung

Hair Jr *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa *p-value* juga dapat menilai signifikansi, hubungan dianggap signifikan jika *p-value* $< 0,05$. Dengan demikian, uji tersebut dapat menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dalam model struktural. Tabel di bawah menunjukkan pengujian *path coefficient* :

Tabel 7. Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T-statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P-values</i>
KB (X) -> MB (Z)	0.895	0.896	0.012	71.713	0.000
KB (X) -> HB (Y)	1.037	1.040	0.086	12.089	0.000
MB (Z) -> HB (Y)	-0.390	-0.391	0.091	4.280	0.000

Sumber : Hasil Uji SEM PLS, Data diolah (2025)

Kemandirian Belajar (X) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji hipotesis pertama (H1), menunjukkan hubungan variabel kemandirian belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien sebesar 1.037 dan nilai *t-statistic* sebesar 12.089 yang melebihi batas kritis 1.96. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu (Suherman, 2024; Sari & Sinaga, 2024; Krisnamukti Pangestu Wahyu Putra, 2024;

Nur Sani *et al.*, 2024; Susanti & Kusumawati, 2023; Putra *et al.*, 2023; Jariya & Rochmawati, 2022; A. Ali *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas siswa cenderung kurang melakukan persiapan sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah, jarang menunjukkan inisiatif untuk bertanya apabila mengalami kesulitan atau belum memahami materi, serta umumnya tidak mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan apabila tidak terdapat ujian.

Kemandirian Belajar (X) terhadap Motivasi Belajar (Z)

Hasil uji hipotesis kedua (H2), menunjukkan hubungan variabel kemandirian belajar berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar 0.895 dan nilai *t-statistic* sebesar 71.415 yang melebihi batas kritis 1.96. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan pada penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (E. L. Putri & Tusyanah, 2024; Setiawati & Panduwinata, 2024; Istianti *et al.*, 2023; Eriyanto *et al.*, 2021; Farliana *et al.*, 2021; Khotimah & Wahjudi, 2021; Husen & Purnomo, 2022; Mwebu *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Peserta didik yang menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi akan mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih signifikan (Setiawati & Panduwinata, 2024). Sebaliknya, semakin besar motivasi belajar peserta didik, semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kemandirian belajar dan keinginan untuk bersikap mandiri.

Motivasi Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji hipotesis ketiga (H3), menunjukkan hubungan variabel kemandirian belajar berpengaruh dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan koefisien sebesar -0.390 dan nilai *t-statistic* sebesar 4.280 yang melebihi batas kritis 1.96. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Sama seperti hasil penelitian yang relevan (Kusuma *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan motivasi belajar pada terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh (Mustiko & Trisnawati, 2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian (Safna & Wulandari, 2022) memperkuat bahwa ketidakefektifan pengaruh tersebut disebabkan oleh kurangnya minat yang ditunjukkan oleh sebagian peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung. Penelitian lain yang bertentangan dengan penelitian ini yaitu (Amandus *et al.*, 2025; Sari & Sinaga, 2024; Likur *et al.*, 2024; Anggraini *et al.*, 2024; Rahmawati *et al.*, 2023; Susanti & Kusumawati, 2023; Jariya & Rochmawati, 2022; S. Ali *et al.*, 2022; Datu *et al.*, 2022; A. Ali *et al.*, 2022; Mwebu *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar pada terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi terhadap hasil belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek psikologis serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian data dan pembahasan mengenai pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi adalah sebagai berikut, 1) kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur. Peserta didik yang memiliki sikap kemandirian belajar yang dapat dipertanggungjawabkan pada dirinya akan cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki sikap kemandirian belajar. 2) kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur. Tingkat kemandirian belajar yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik, akan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya mendorong untuk lebih giat dalam meraih keberhasilan. 3) motivasi belajar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi terhadap hasil belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek psikologis serta strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta 4) kemandirian belajar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Jakarta Timur dengan motivasi belajar sebagai mediasi. Penelitian ini mengindikasikan adanya kemungkinan keterlibatan faktor lain yang lebih dominan sebagai variabel mediasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A., Suryani, H., & Hading, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Tata Busana Siswa Kelas XII Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Makassar. *Journal of Technologycal and Vocational*, 6(1), 79–87.
- Ali, S., Moonti, U., Yantu, I., Ekonomi, M. P., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Ekonomi, D. P., Ekonomi, F., & Gorontalo, U. N. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango 1. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(May), 1553–1560. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Amandus, V., Ihsan, I., & Fiqrillah, S. K. (2025). The Influence of Learning Motivation and Parental Attention on Biology Learning Outcomes of Students at State High School 1, Komodo District, West Manggarai Regency. *International Journal of Education, Information Technology and Others (IJEIT)*, 8(1), 133–142. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/11322>
- Amelia, N., & Annisa, C. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX Di SMP Negeri 1 Setu. *Journal of Science And Education*, 1, 151–162. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Berliner, & Calfee. (1996). *Handbook of Educational Psycology*. New York: Simon & Schuster.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Diintervening Motivasi Belajar E-learning Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Haris, M. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.

- Holstin, H. (1987). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2020). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2), 66. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/binov.v1i2.7859>
- Istianti, I. L., Firmansyah, I., & Andriani, M. W. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV UPTD SDN Pernajuh Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 7072–7081.
- Khotimah, N. V. K., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Dengan Variabel Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 280–291. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p280-291>
- Kusuma, D. E., Fatkhurrokhman, M., & Desmira. (2024). Pengaruh Lingkungan, Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Konsentrasi TITL di Kota Serang. *Journal of Religion Education Social Laa Roiba*, 6(6). <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i6.2220>
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Journal of Science And Phsics Education*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Nugroho, R., & Warmi, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMPN 2 Tirtamulya. *Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 6(2), 407–418. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains>
- Nur Sani, W. R., Hermawan, Y., & Solihat, A. N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya Pada Hasil Belajar (Penelitian Survey Siswa di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran Ekonomi). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 53–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1485>
- Nurzarafah, Jolianis, & Eprillison, V. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Media Pembelajaran Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 2(2), 10–16. <http://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jps%0AVol>
- Putra, K. P. W., Indrawati, C. D. S., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–7. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11383/pdf>
- Putri, E. L., & Tusyanah. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kreativitas Melalui Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Hasil Belajar Korespondensi

- Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Business and Accounting Education*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.11395>
- Rahmatullah, T. M., Kurniawan, E., Hayati, L., & Sripatmi. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 942–950. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/index>
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1458>
- Santoso, T., & Utomo, D. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 306–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2722>
- Sari, N. A., & Sinaga, A. T. I. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 3–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1468>
- Setiawati, F., & Panduwinata, L. F. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 131–140.
- Subekti, F. E., & Jazuli, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)*, 4(1), 13–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2687>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti, R., & Kusumawati, R. D. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 6 Depok. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(2), 88–99.
- Susilo, G., Bunga, A., & Sari, W. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Di Balikpapan. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21–34.
- Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Winkel, W. (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.